

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa yang digunakan manusia untuk berinteraksi itu berbeda-beda, hal itu dipengaruhi oleh manusia yang hidup berkelompok yang terpisahkan antar pulau, negara atau benua. Seperti yang dikatakan (Zulaeha, 2010:1) bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh pendukungnya, namun karena pendukung bahasa merupakan kumpulan manusia yang beragam, wujud bahasa menjadi tidak seragam. Sehingga bahasa itu menjadi bervariasi.

Tidak ada satupun bahasa di dunia ini yang tidak memiliki variasi. Variasi disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh penuturnya yang tidak homogen (Chaer, 2010:62). Variasi kebahasaan biasanya terdapat pada penggunaan kata, frasa, maupun dalam penggunaan kalimat. Variasi tersebut dapat dilihat dalam semua bahasa termasuk bahasa Jawa yang digunakan di kabupaten Gresik. Daerah Gresik memiliki banyak daerah perbatasan, daerah perbatasan tersebut memiliki perbedaan penggunaan dialek yang berbeda. Sehingga, Gresik memiliki ciri khusus yang berbeda dengan daerah lain di sekitarnya.

Kabupaten Gresik adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur yang memiliki luas 1.191,25 km². Secara geografis, wilayah kabupaten Gresik terletak diantara 7°C - 8°C Lintang Selatan dan 112°C - 113°C Bujur

Timur. Wilayah kabupaten Gresik juga mencakup Pulau Bawean, yang berada 150 km lepas pantai laut Jawa. Kabupaten Gresik berbatasan dengan kota Surabaya dan selat Madura di sebelah Timur, kabupaten Lamongan di sebelah barat, laut Jawa di sebelah Utara, serta kabupaten Sidoarjo dan Mojokerto di sebelah Selatan. Wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 - 12 meter di atas permukaan laut kecuali kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter di atas permukaan air laut (BPS Kabupaten Gresik, 2016:1).

Kabupaten Gresik terdiri atas 18 kecamatan, 26 kelurahan, dan 330 desa. kecamatan yang ada di kabupetan Gresik meliputi Balongpanggang, Benjeng, Bungah, Cerme, Driyorejo, Duduk Sampeyan, Dukun, Gresik, Kebomas, Kedamean, Manyar, Menganti, Panceng, Sangkapura, Sidayu, Tambak, Ujung Pangkah, dan Wringinanom. Kabupaten Gresik bagian Utara meliputi wilayah Panceng, Ujung Pangkah, Sidayu, Bungah, Dukun, dan Manyar. Daerah tersebut merupakan bagian dari daerah pengunungan kapur Utara yang memiliki tanah relatif kurang subur. Kabupaten Gresik bagian tengah meliputi Duduk Sampeyan, Cerme, Menganti, Balongpanggang, Benjeng, Gresik, dan Kebomas. Daerah itu merupakan kawasan dengan tanah relatif subur karena terdapat sungai-sungai kecil antara lain kali Lamong, kali Corong, dan kali Manyar. Kabupaten Gresik bagian tengah sangat cocok untuk daerah pertanian dan pertambakan. Kabupaten Gresik bagian Selatan meliputi Kedamean, Driyorejo, dan Wringinanom. Sebagian daerah tersebut merupakan dataran rendah yang cukup subur dan sebagian merupakan daerah bukit-bukit (Gunung Kandeng). Sedangkan Pulau Bawean meliputi Sangkapuran dan Tambak (BPS Kabupaten Gresik, 2016:2).

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten Gresik jumlah penduduk kabupaten Gresik pada akhir tahun 2016 sebanyak 1.303,773 jiwa yang terdiri dari 655,460 laki-laki dan 648,313 perempuan. Dengan luas wilayah 1.191,25 km². Kabupaten Gresik mempunyai kepadatan penduduk pada tahun 2015 sebesar 1,094.46 jiwa/Km². Sedangkan angka rasio jenis kelamin laki-laki dibanding perempuan pada tahun 2015 sebesar 1:1,011 (<http://gresikkab.go.id/profil/domografi>, Diakses pada 22 Januari 2017).

Kabupaten Gresik merupakan kota tua di Jawa Timur dengan berbagai julukan, ada yang menyebut Gresik sebagai kota Bandar dan Perniagaan. Sebagai kota perniagaan, Gresik tumbuh sebagai pusat perdagangan sejak abad ke-11, tak hanya antarpulau, tetapi meluas ke berbagai negara. Sebagai kota bandar, Gresik banyak dikunjungi pedagang dari Cina, Arab, Gujarat, Kalkuta, Siam, Benggali, dan Campa (<http://gresikkab.go.id/profil/sejarah>, Diakses pada 22 Januari 2017).

Selain sebagai kota bandar dan perniagaan, Gresik juga mempunyai julukan kota santri. Sebab, Agama Islam pertama kali masuk ke Pulau Jawa melalui jalur perdagangan di Gresik. Tokoh-tokoh agama yang berpengaruh di sini, misalnya Fatimah binti Maimun, Maulana Malik Ibrahim, dan Raden Paku. Hal ini dibuktikan dengan berdirinya sebuah Pesantren Giri Kedaton yang didirikan Raden Paku (Sunan Giri) pada abad ke-15. Pesantren yang terletak di bukit Giri tersebut mampu menyerap murid dari berbagai daerah, seperti Madura, Lombok, Papua, Halmahera, dan seluruh Jawa, serta Kalimantan (<http://gresikkab.go.id/profil/sejarah>, Diakses pada 22 Januari 2017).

Sejalan dengan sejarah Gresik sebagai kota perniagaan dan penyebaran agama Islam. Saat ini, Gresik dijuluki sebagai kota Industri karena perkembangan

industri yang berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pabrik-pabrik yang berdiri di kabupaten Gresik. Banyaknya industri tersebut memengaruhi laju peloncong di kota Gresik. Peloncong tersebut datang dari berbagai daerah, baik dalam negeri maupun mancanegara. Keberadaan Gresik yang mudah dikunjungi dan besarnya pengaruh yang dimilikinya, menjadikan Gresik sebagai salah satu pusat peradaban di Pulau Jawa. Peradaban tersebut tidak hanya dari sisi budayanya saja, tetapi juga karena banyaknya pendatang dari berbagai daerah yang memengaruhi kondisi kebahasaan masyarakat Gresik. Hal itu, merupakan salah satu alasan munculnya dialek-dialek baru di Gresik.

Berdasarkan sejarah dan perkembangan kabupaten Gresik saat ini mengakibatkan perbedaan jenis dialek yang unik dan berbeda dengan bahasa Jawa yang digunakan di daerah-daerah lain, khususnya ragam bahasa sehari-hari. Ragam bahasa sehari-hari ini memiliki perbedaan, baik pada penggunaan leksikon (kosakata) dan fonologi (variasi bunyi). Contoh pada glos (keterangan/kata) kata ganti **aku** dan **kamu**, aktivitas **jatuh** dan **pegang**. Berikut adalah beberapa perbedaan bahasa Jawa yang digunakan di kecamatan-kecamatan yang berada di perbatasan kota.

Tabel 1.1 Perbedaan Leksikon dan Fonologi

Glos	Leksikon	Fonologi	Kecamatan
<i>Kata Ganti</i> Kamu	1. Koen 2. Peno 3. Riko 4. Awakmu	1. [kɔən] 2. [pənɔ] 3. [rikɔ] 4. [awaʔmu]	1. Wringinanom, Driyorejo, Kebomas 2. Menganti 3. Manyar 4. Bungah
<i>Kata Ganti</i> Aku	1. Aku 2. Eson 3. Awak	1. [aku] 2. [ɛson] 3. [awaʔ]	1. Wringinanom, Driyorejo, Menganti 2. Kebomas, Manyar 3. Bungah
<i>Aktivitas</i> Jatuh	1. Tibo 2. Nelbok 3. Luggur	1. [tibɔ] 2. [nəlɔʔ] 3. [luggor]	1. Wringinanom, Driyorejo, Menganti, Manyar 2. Kebomas 3. Bungah
<i>Aktivitas</i> Bermain	1. Dulinan 2. Dolanan 3. Dolenan	1. [dulinan] 2. [dɔlanan] 3. [dɔlənan]	1. Wringinanom, Manyar 2. Driyorejo 3. Menganti, Kebomas, Bungah

(Sumber: Wawancara dengan Informan pada 26 November 2016)

Berpijak pada uraian di atas, maka terlihat bahwa kabupaten Gresik sangat menarik untuk dikaji variasi bahasa berdasarkan letak geografisnya melalui penelitian geografi dialek bahasa Jawa di kabupaten Gresik. Pada kata ‘saya’ memiliki tiga perbedaan leksikon seperti [aku], [ɛson], [san], dan [awaʔ]. Kemudian perbedaan secara fonologi pada kata ‘bermain’ juga memiliki tiga perbedaan secara fonologi seperti [dulinan], [dolanen], dan [dolenan].

Jadi atas dasar itulah timbul ide untuk mengetahui ciri khas pada penggunaan kata-kata yang lain di kabupaten Gresik. Ciri khas tersebut terdapat pada perbedaan variasi leksikon dan fonologi. Perbedaan leksikon dan fonologi pada data di atas menarik untuk dikaji menggunakan ilmu dialektologi. Dialektologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari variasi bahasa (Nadra dan Reniwati, 2009:4). Geografi dialek adalah nama lain dari dialektologi atau disebut juga dengan dialek regional. Geografi dialek mempelajari variasi-variasi bahasa berdasarkan perbedaan lokal (tempat) dalam suatu wilayah bahasa (Nadra dan Reniwati, 2009:20).

Penelitian dialektologi pernah dilakukan oleh Tim Balai Bahasa Surabaya. Tri Winasih dan Siti Komariyah. Masing-masing melakukan penelitian yang sama akan tetapi mereka melakukan penelitian di daerah yang berbeda yaitu di Malang dan Jombang. Secara garis besar hasil dari penelitian mereka adalah pendeskripsian variasi leksikon dan fonologi. Meskipun penelitian seperti ini pernah dilakukan, namun penelitian yang dilakukan di kabupaten Gresik dengan mengambil daerah perbatasan belum pernah dilakukan. Walaupun jalur dan proses penelitiannya sama akan tetapi daerah penelitiannya berbeda, hal ini dapat

dianggap sebagai penelitian yang berbeda. Atas dasar itulah diambil daerah Gresik sebagai daerah pengamatan.

Alasan utama diadakan penelitian ini adalah adanya suatu proses dan gejala penggunaan variasi dari kata yang ditunjukan untuk menunjuk suatu makna yang sama. Hal ini menarik untuk diteliti karena terjadinya gejala seperti ini terjadi pada lingkup keadaan geografis yang sebenarnya sangat sempit. Hal ini diketahui saat pengambilan data awal (pra survei) ternyata ada banyak sekali terjadi variasi yang sebelumnya diprediksi hanya ada sedikit variasi saja.

Uraian diatas melatarbelakangi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian disusunlah suatu penelitian variasi bahasa berdasarkan letak geografis yang bertumpu pada analisis leksikon dan fonologi. Setelah didapatkan data, maka akan diklasifikasikan berdasarkan kategorinya dan dianalisis. Untuk selanjutnya, dibuatlah peta sebagai tindak lanjut dari pendataan glos yang ditentukan. Selain itu peneliti akan difokuskan pada pembahasan bahasa Jawa yang digunakan di kabupaten Gresik. Bertolak dari fokus latar belakang penelitian tersebut maka diangkatlah sebuah penelitian dengan judul “Geografi Dialek Bahasa Jawa di Kabupaten Gresik: Kajian Dialektologi” yang akan dirumuskan dalam beberapa poin.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan bahasa Jawa yang digunakan di kabupaten Gresik. Maka, dirumuskan sebuah rumusan masalah:

- 1) Bagaiamanakah variasi leksikon bahasa Jawa di kabupaten Gresik dan bentuk pemetaan gejala kebahasaan berdasarkan *kosakata Swadesh* yang ditanyakan ?

- 2) Bagaiamanakah variasi fonologi bahasa Jawa di kabupaten Gresik dan bentuk pemetaan gejala kebahasaan berdasarkan *kosakata Swadesh* yang ditanyakan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dan perumusan masalah di muka, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan variasi leksikon bahasa Jawa di kabupaten Gresik dan bentuk pemetaan gejala kebahasaan berdasarkan *kosakata Swadesh* yang ditanyakan.
- 2) Mendeskripsikan variasi fonologi bahasa Jawa di kabupaten Gresik dan bentuk pemetaan gejala kebahasaan berdasarkan *kosakata Swadesh* yang ditanyakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

- 1) Manfaat Teoretis
 - 1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan studi linguistik, Utamanya dalam bidang dialektologi.
 - 2) Diketuinya deskripsi dan pemetaan variasi leksikon dan fonologi dialek di kabupaten Gresik
 - 3) Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan bagi ilmuwan bahasa Indonesia untuk penelitian lebih lanjut dalam lingkup geografi dialek khususnya praktik pemetaan bahasa

2) Manfaat Praktis

- 1) Dapat memberikan gambaran kebahasaan di kabupaten Gresik melalui peta bahasa
- 2) Membantu untuk mengarsipkan dialek-dialek bahasa Jawa yang sedang dituturkan oleh masyarakat khususnya di kabupaten Gresik agar tidak punah.
- 3) Memberikan gambaran secara objektif mengenai variasi leksikon dan fonologi bahasa Jawa di kabupaten Gresik.
- 4) Diharapkan menjadi bahan acuan bagi pihak lain yang akan mengadakan penelitian yang sama

1.5 Asumsi Dasar

Adapun asumsi dasar yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu adanya gejala kebahasaan di kabupaten Gresik, adanya variasi leksikon di kabupaten Gresik berdasarkan kosakata Swadesh yang ditanyakan, adanya variasi fonologi di kabupaten Gresik berdasarkan kosakata Swadesh yang ditanyakan dan di kabupaten Gresik memiliki ciri dialek yang berbeda sehingga dapat terbentuk pemetaan bahasa berdasarkan kategorinya.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Geografi Dialek Bahasa Jawa di Kabupaten Gresik: Kajian Dialektologi*”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

- 1) Geografi dialek adalah mempelajari variasi – variasi bahasa berdasarkan lokal (tempat) dalam suatu wilayah bahasa (Nadra dan Reniwati, 2009:20).
- 2) Bahasa Jawa dialek Gresik adalah variasi pengucapan bahasa Jawa yang dituturkan oleh masyarakat di Kabupaten Gresik. Biasanya disebut dengan bahasa *Nggersik'an*.
- 3) Dialektologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari variasi bahasa. Yang dimaksud dengan variasi bahasa adalah perbedaan – perbedaan bentuk yang terdapat dalam suatu bahasa (Nadra dan Reniwati, 2009:4).
- 4) Variasi leksikon adalah suatu perbedaan yang disebut sebagai perbedaan leksikon jika leksikon-leksikon yang digunakan untuk merealisasikan suatu makna berasal dari etimon yang berbeda. (Nadra dan Reniwati, 2009:28).
- 5) Variasi fonologi adalah variasi bahasa yang mencakup variasi bunyi (Nadra dan Reniwati, 2009: 23).
- 6) Pemetaan berarti memindahkan data yang dikumpulkan dari daerah penelitian ke peta. Jadi, pada peta terdapat titik pengamatan - titik pengamatan yang menjadi tempat pengumpulan data (Nadra dan Reniwati, 71:2009).